

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang (K3) Keselamatan Kesehatan Kerja yaitu setiap tenaga kerja memiliki hak perlindungan atas keselamatan dalam melakukan pekerjaan serta orang lain yang berada di tempat kerja terjamin akan keselamatannya. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dikatakan aman apabila segala tindakan yang dilakukan pekerja tersebut, yang memiliki resiko kecelakaan dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman apabila para pekerja yang bekerja dapat melakukan tugasnya dengan merasa nyaman dan betah sehingga tidak cepat kelelahan (Wiyarso, 2018).

Menurut *International Labour Organisation* (ILO) menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan karena faktor kelelahan (Mulyadi & Nurwinda, 2019). Menurut *National Safety Council* melaporkan bahwa 13% cidera di tempat kerja dapat dikaitkan dengan kelelahan. Lebih dari 2.000 orang dewasa yang bekerja dan pernah mengalami kecelakaan, menunjukkan bahwa 97% pekerja setidaknya memiliki satu faktor risiko kelelahan di tempat kerja, sementara lebih dari 80% memiliki lebih dari satu faktor risiko. Saat beberapa faktor tersebut bergabung maka potensi cidera pada pekerjaan meningkat (Innah et al., 2021).

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan di Indonesia pada tahun 2019 tercatat 144.000 kecelakaan kerja dan pada tahun 2020 kasus terus mengalami peningkatan dengan kejadian 177.000 kasus kecelakaan. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ketenagakerjaan wilayah kerja Riau-Sumatera Barat mencatat pada tahun 2020 kasus kecelakaan kerja yang pernah terjadi di Kota Padang sebanyak 128 kasus(Widianto, 2021).

Pekerjaan yang dilakukan melebihi batas kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kecenderungan pekerja untuk mengalami kelelahan kerja. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan yang dialami tenaga kerja yang dapat mengakibatkan penurunan vitalitas dan produktivitas kerja. Penyebab kelelahan kerja umumnya berkaitan dengan sifat pekerjaan yang monoton (kurang bervariasi), intensitas kerja dan ketahanan kerja mental dan fisik yang tinggi, keadaan lingkungan kerja (cuaca kerja, radiasi, pencahayaan, dan kebisingan), sebab mental, status gizi, masa kerja, status kesehatan dan beban kerja (Lestari, 2016).

Salah satu faktor penyebab kelelahan adalah umur, kondisi tubuh seseorang dipengaruhi oleh umur. Semakin tua seseorang semakin besar tingkat kelelahan yang dialami. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi, (2020) ada hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada Awak Mobil Tangki (AMT) di Banjarmasin dengan nilai P value signifikan sebesar 0,000 ($P < 0,05$) ini menunjukkan hasil signifikan, maka ada hubungan antara usia dengan kelelahan kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi kelelahan kerja adalah masa kerja, menurut Kusgiyanto, et.al, (2017) menyatakan bahwa adanya hubungan antara masa kerja dengan kelelahan karena baik itu pekerja yang mempunyai masa kerja baru ataupun lama mengalami

tingkat kelelahan yang sama, namun pada penelitian ini pekerja yang memiliki masa kerja > 5 tahun adalah yang paling banyak mengalami kelelahan kerja.

Berdasarkan penelitian dari Ardiyan (2018) karyawan dengan beban kerja berat yang mengalami kelelahan kerja sebanyak 22 orang (95,7%). Hasil analisis data ditemukan bahwa ada hubungan antara beban kerja pada karyawan *home industry* tahu dengan nilai *p value* 0,038 dengan kelelahan kerja karena *p value* < 0,05. Beban kerja yang berlebihan dapat menimbulkan efek seperti kelelahan fisik dan mental, menurunnya kecepatan gerak, mudah marah, sakit kepala serta gangguan pencernaan sehingga dapat menurunkan kinerja karyawan.

Di era industri, tidak semua aktivitas dapat digantikan oleh mesin, terutama dalam industri yang dikelola oleh rumah tangga (*home industry*). Penggunaan tenaga manusia menjadi yang utama dalam aktivitas produksi yang dilakukan secara manual, berlebihan dan terus-menerus menimbulkan kelelahan kerja yang dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja (Yogisutanti & Firmansyah, 2020).

Salah satu bidang usaha sektor informal yang berkembang saat ini yaitu industri tahu. Kebutuhan masyarakat terhadap tahu sangat besar sehingga banyak industri tahu bermunculan. Dengan demikian, industri tahu juga wajib menerapkan K3 di tempat kerja, agar dapat mencegah dan mengendalikan terjadinya kecelakaan dan kesakitan akibat kerja. Pada umumnya, pekerja di industri tahu belum mendapatkan pelayanan atau jaminan kesehatan apabila mengalami gangguan kesehatan akibat pekerjaannya (Fitriani et al., 2021).

Sesuai dengan perannya sebagai industri sektor informal, industri tahu mempunyai ciri-ciri dalam aspek keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Ciri-ciri tersebut seperti

timbulnya risiko bahaya pekerjaan yang tinggi, keterbatasan sumber daya dalam mengubah lingkungan kerja dan menentukan pelayanan kesehatan kerja yang memenuhi syarat, rendahnya kesadaran terhadap faktor-faktor risiko kesehatan kerja dan kondisi pekerjaan yang tidak ergonomis, kerja fisik yang berat dan jam kerja yang panjang (Yogisutanti & Firmansyah, 2020).

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang mempunyai 6 industri tahu, yaitu 2 pabrik tahu wilayah Kec. Kuranji, 1 pabrik tahu di Kec.Nanggalo, 2 pabrik tahu di Kec.Koto Tengah dan 1 pabrik tahu di Kec. Lubuk Kilangan. Survey awal peneliti pada tanggal 23 Maret 2022 di pabrik tahu MTB01 Sungai Sapih, Kec. Kuranji dengan melakukan wawancara dengan alat ukur kuesioner terhadap 5 pekerja, 4 pekerja mengatakan sering merasakan lelah dalam bekerja, 3 orang dari 5 pekerja tersebut memiliki usia lebih dari 35 tahun, 4 dari 5 telah bekerja lebih dari 5 tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Pabrik Tahu di Kota Padang Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.
- b. Diketahui distribusi frekuensi umur pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.
- c. Diketahui distribusi frekuensi beban kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.
- d. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.
- e. Diketahui hubungan umur dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.
- f. Diketahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.
- g. Diketahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti tentang kesehatan dan keselamatan kerja khususnya tentang hubungan faktor kelelahan kerja pada pekerja.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dalam penelitian masalah-masalah yang berkaitan dengan kelelahan kerja. Hal ini akan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam bidang kesehatan kerja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan tambahan keustakaan Kesehatan Masyarakat di STIKes Alifah Padang dan referensi bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi Pekerja Pabrik Tahu di Kota Padang

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pekerja pabrik tahu dalam merencanakan upaya pengendalian faktor-faktor kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik tahu di Kota Padang tahun 2022. Variabel independen pada penelitian ini adalah umur, beban kerja, dan masa kerja. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kelelahan kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Agustus 2022. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja pabrik tahu di Kota Padang yang berjumlah 62 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 57 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah komputerisasi dengan melakukan analisis data secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.